Judul	:	Perempuan dan Anak dalam Hukum dan Persidangan
Pengarang	:	Sulistyowati Irianto dan Lidwina Inge Nurtjahjo
Penerbit	:	Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Tahun Terbit	:	2020
Cetakan	:	1

Buku "Perempuan dan Anak dalam Hukum dan Persidangan" yang ditulis oleh Sulistyowati Irianto dan Lidwina Inge Nurtjahjo memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi perempuan dan anak dalam sistem hukum Indonesia. Karya ini menjadi penting untuk memahami bagaimana meskipun terdapat berbagai undang-undang yang bertujuan melindungi kelompok rentan ini, implementasinya sering kali tidak efektif.

Buku ini diawali dengan menjelaskan konteks hukum di Indonesia, termasuk undang-undang yang ada untuk perlindungan perempuan dan anak, seperti Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Kekerasan dalam Rumah Tangga. Penulis menyoroti bahwa meskipun undang-undang ini telah disahkan, banyak kendala dalam pelaksanaannya. Terdapat pandangan budaya patriarki yang mendominasi masyarakat, yang sering kali menghambat perempuan dan anak dalam mendapatkan keadilan.

Salah satu tema utama dalam buku ini adalah kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak. Penulis menjelaskan berbagai bentuk kekerasan, seperti kekerasan fisik, seksual, dan psikologis. Mereka menjabarkan bagaimana banyak perempuan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan seksual, yang sering kali terjadi tanpa adanya perlindungan yang memadai dari

hukum. Dalam kasus anak, buku ini menyoroti masalah eksploitasi dan kekerasan yang sering terjadi, serta bagaimana hukum sering kali tidak mampu memberikan perlindungan yang diperlukan untuk kelompok yang paling rentan ini.

Dalam pembahasan mengenai sistem peradilan, buku ini mengkritik kurangnya kepekaan aparat penegak hukum—polisi, jaksa, dan hakim—terhadap isu-isu gender. Penulis menggambarkan situasi di mana banyak aparat hukum yang kurang memahami atau tidak peka terhadap kondisi perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan. Hal ini menyebabkan banyak kasus yang seharusnya mendapatkan perhatian serius, justru terabaikan. Selain itu, proses hukum yang panjang dan rumit sering kali membuat korban mengalami trauma lebih lanjut. Banyak korban yang merasa putus asa dan memilih untuk tidak melanjutkan kasusnya karena merasa tidak ada harapan untuk mendapatkan keadilan.

Buku ini juga memberikan penekanan pada pentingnya perlindungan khusus bagi anak-anak. Penulis menjelaskan bagaimana anak-anak yang menjadi korban eksploitasi atau kekerasan tidak selalu mendapatkan perhatian yang layak dalam proses hukum. Banyak dari mereka yang tidak dilibatkan secara penuh dalam proses yang seharusnya melindungi kepentingan mereka, yang semakin memperburuk kondisi mereka.

Di bagian akhir, penulis menawarkan sejumlah rekomendasi dan solusi untuk memperbaiki situasi ini. Mereka menekankan pentingnya pelatihan bagi aparat penegak hukum agar lebih peka terhadap isu gender dan hak-hak anak.

Reformasi hukum juga diusulkan agar undang-undang yang ada dapat diterapkan secara efektif. Penulis mendorong kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum untuk menciptakan lingkungan hukum yang lebih adil dan inklusif bagi perempuan dan anak.

Secara keseluruhan, "Perempuan dan Anak dalam Hukum dan Persidangan" adalah buku yang memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh perempuan dan anak dalam sistem hukum Indonesia. Dengan analisis yang tajam dan didukung oleh data yang relevan, buku ini menjadi sumber penting untuk memahami dan mendiskusikan isu-isu hak asasi manusia dan keadilan sosial. Penulis berhasil menggugah kesadaran pembaca akan perlunya reformasi hukum dan perlindungan yang lebih baik bagi kelompok rentan ini di Indonesia.